

## PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN JOMBANG

### *MSME Empowerment As Local Economy Strengthening In Jombang District*

Mas'adah<sup>1</sup>, Farid Kholidi<sup>2</sup>

Masadah1977@gmail.com<sup>1</sup>, faridkholidi@gmail.com<sup>2</sup>

ITB Ahmad Dahlan lamongan<sup>1</sup>

Universitas darul ulum<sup>2</sup>

#### **Abstract.**

*This study aims to determine the model of empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a strengthening of the local economy in Jombang district. This study uses a qualitative descriptive method. Data analysis used Miles and Huberman's qualitative analysis, namely 1. Data reduction (2) data presentation and (3) drawing conclusions. The results obtained that based on research data and discussion on empowering MSMEs as economic strengthening in Jombang district, which has been carried out by researchers, it has been concluded as follows: The MSME empowerment model as strengthening the local economy in Jombang district is the provision of infrastructure for selling by relocating from alon alon jombang kecluster "Jombang Culinary" on Jalan Dr Sutomo. The form of the strengthening model by providing infrastructure by the Jombang district government is: (1) Strategic location (2) Grouping of Culinary Businesses (3) Affordable Retribution Rates (4) Enforcement of road closing hours for 4-wheeled vehicles*

*Keywords: Empowerment2;;Strengthening the Local Economy3*

#### **Abstrak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisa kualitatif Miles dan Huberman yaitu 1. Reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh bahwa berdasarkan data penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi Di Kabupaten Jombang, yang sudah dilakukan oleh peneliti maka telah disimpulkan sebagai berikut: Model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Jombang adalah penyediaan sarana prasarana tempat berjualan dengan merelokasi dari alon alon Jombang ke cluster "Kuliner Jombang" di jalan Dr Sutomo. Adapun bentuk dari model penguatan dengan penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah Kabupaten Jombang adalah: (1) Tempat strategis (2) Pngelompokan Usaha Kuliner (3) Tarif Retribusi yang Terjangkau (4) Pemberlakuan jam penutupan jalan bagi kendaraan Roda 4

**Kata Kunci:** UMKM, Pemberdayaam, Penguatan Ekonomi Lokal

#### **Pendahuluan**

UMKM merupakan badan usaha perorangan yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM sendiri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekspor, peningkatan dan pemerataan pendapatan, pembentukan produk nasional serta perluasan kesempatan kerja. Wujud kehidupan ekonomi di Indonesia karena usaha kecil. Sehingga UMKM ini tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi secara nasional (Wulansari et al., 2017). Pemerintah mendorong berdirinya UMKM agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dan berdaya saing. Usaha produktif yang hampir sebagian besar masih dilakukan menggunakan cara yang sangat sederhana seringkali menyebabkan omzet penjualan UMKM tersebut kurang maksimal (Hikhman, 2017; Wilantara & Indrawan, 2016).

Bisnis UMKM saat ini mengalami perkembangan sangat pesat, hal itu terbukti banyak usaha baru bermunculan salah satunya bergerak di bidang kuliner (Agusetyaningrum et al., 2016). Di Indonesia hampir setiap kota mengalami perkembangan kuliner, karena setiap kota memiliki masakan khas. Usaha kuliner saat ini berpedoman pada cita rasa khas masing-masing daerah.

Dalam bisnis kuliner terdapat beberapa kesamaan seperti nama masakan atau jenisnya tetapi pasti memiliki ciri khas masakan berbeda-beda hal tersebut dapat menjadikan konsumen mengingat produk (Claudya et al., 2020). Konsumen sebelum melakukan pembelian maka akan melakukan riset, di mana konsumen akan menggali informasi produknya sebelum melakukan keputusan pembelian.

Jombang salah satunya kota yang memiliki perkembangan bisnis kuliner yang cukup pesat mulai dari pedagang kaki lima maupun jenis rumah makan maupun restoran (Fitriana, 2019). Salah satu tempat bisnis UMKM di Jombang adalah “Jombang Kuliner”. Kawasan UMKM “Jombang Kuliner “ yang berada di jalan Dr. Soetomo menjadi tempat kuliner Jombang merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Jombang mengalihkan pedagang kaki lima yang sebelumnya beroperasi di alun-alun Jombang. Dari tahun ke tahun perkembangan UMKM di Kabupaten Jombang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti data yang dapat disajikan pada tabel 1.1. berikut.

**Tabel 1. 1 Perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)  
Tahun 2016-2019 Kabupaten Jombang.**

Tahun	Jumlah UMKM	Perkembangan Jumlah UMKM
2016	61.651.177	-
2017	62.922.617	1.271.440
2018	64.194.057	1.271.440
2019	65.465.497	1.271.440

Sumber Data : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jombang, 2022

Dari data tabel 1.1 menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang menyebutkan bahwa UMKM Kabupaten Jombang tahun 2019 mencapai 65.465.497 usaha. Dalam upaya ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran serta dari beberapa pihak dalam penguatan ekonomi lokal dengan memberdayakan UMKM yang ada. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No. 9 Tahun 2017 tentang penguatan usaha mikro yang ditujukan kepada UMKM di Kabupaten Jombang salah satunya kawasan UMKM “Jombang Kuliner” ini merupakan sebuah program yang telah dibuat untuk masyarakat stakeholder yang lemah, dengan berdasarkan pemberdayaan sebagaimana dimaksudkan dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan penguatan ekonomi lokal terhadap Usaha, Mikro, Kecil, Menengah sehingga mampu berkembang menjadi tangguh dan mandiri. Sejalan dengan perkembangan waktu ke waktu, maka diperlukan adanya program pemberdayaan dari dinas terkait. Mengenai UMKM “Jombang Kuliner” yang berkenaan dengan perlu adanya sebuah penerapan ini bisa diartikan sebagai tindakan yang direncanakan secara terencana dan tersusun dengan cermat. Mengingat adanya pemberdayaan masyarakat pada UMKM “Jombang Kuliner” maka dibutuhkan konsep penguatan ekonomi lokal yang berdasarkan pada ekonomi di suatu wilayah itu, yang bisa bertujuan untuk mengurangi jumlah angka pengangguran demi melibatkan masyarakat dan meningkatkan dalam pekerjaan pada lapangan kerja serta menumbuhkan industri usaha dalam memperbaiki kondisi dimana seperti aspek ekonomi dan sosial yang lebih meningkatkan dalam kesejahteraan ekonomi.

Peran yang dijalankan oleh pemerintah/sekelompok organisasi itu ikut terlibat dalam memberikan dorongan kepada aktivitas usaha yang telah dilakukan ke lapangan kerja. Dalam penguatan ekonomi lokal ini merupakan sebuah proses yang mengaitkan dengan perkembangan industri baru, serta pengembangan kapasitas pekerja yang menghasilkan produk guna lebih

bermutu, menumbuhkan pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. UMKM memperluas usaha yang lebih meningkat dengan keberadaan UMKM Jombang kuliner, sebagai pemerintah daerah yang dimaksudkan adalah Peraturan Daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang, Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Jombang berwenang sebagai aktor pelaku dalam kepentingan berusaha menggali potensi usaha yang digeluti oleh para stakeholder yang berpotensi rentan akan sosial dan ekonomi di lingkungan kawasan UMKM Jombang kuliner, dengan tujuan untuk mendorong dan mendukung demi kemandirian di sebagian atau seluruh aktor pelaku usaha UMKM Jombang kuliner. Penguatan ekonomi lokal terhadap Pemberdayaan masyarakat UMKM dalam penguatan ekonomi lokal di UMKM Jombang kuliner ini sebagai dinas yang dicanangkan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No. 9 tahun 2017 diperintahkan untuk menumbuhkan serta mendorong demi tercapainya suatu program pada pemberdayaan UMKM. Pengembangan ini di dasarkan untuk menekankan pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Jombang? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal di Kabupaten Jombang.

## Metode

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016), jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Menurut Lexy Moleong (2010), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah masyarakat pelaku UMKM, pemerintah diwakili oleh dinas koperasi dan UMKM, masyarakat pembeli produk UMKM. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara maupun penggunaan instrumen pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti (Ardianto, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber informasi data. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti menetapkan informan pada penelitian ini yaitu informan yang terlibat langsung dalam pemberdayaan UMKM dalam penguatan ekonomi lokal. Artinya, informan dalam penelitian ini yang dinilai mengetahui pemberdayaan UMKM dalam penguatan ekonomi lokal, antara lain ialah : Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Jombang, Pelaku UMKM, Pembeli produk UMKM

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini analisis data mengacu pendapat Miles & Huberman (2014) : Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penyimpulan.

## **Pembahasan**

Bagian ini memuat tentang hasil yang didapat berdasarkan metode yang digunakan disertai analisis ekonomi yang sesuai. Hasil analisis dapat disajikan berupa tabel, gambar dengan disertai uraian analitis, terstruktur, rinci dan lengkap yang mengangkat poin-poin penting berdasarkan konsep teoretis yang telah dibangun.

## **Kondisi Terkini Objek Amatan UMKM “kuliner Jombang”.**

UMKM “kuliner Jombang”.berada di Jalan Dr. Soetomo Jombang. Tepatnya di tengah kota Jombang dekat alon alon Jombang. Di sepanjang jalan ini sekarang dihias dengan berbagai pernik-pernik lampu lampion yang indah. Berbagai hiasan juga mempercantik jalan ini, disepanjang jalan ini kita bisa menjumpai berbagai pedagang menjual makanan khas asli Jombang berupa jajanan dan minuman yang bisa disantap dipinggir jalan sambil menikmati indahnya kota santri. Tempat ini juga cocok untuk menghilangkan penat saat bepergian jauh atau sekedar ngopi bersama teman sejawat. Namun, akan lebih indah jika berkunjung di malam hari sebab ditemani gemerlapnya lampu lampion warna-warni yang indah, bak berada di kota Yogyakarta.



**Gambar 1. Suasana malam hari UMKM “Kuliner Jombang”  
Sumber: Dokumentasi**

Disulapnya jalan Dr. Soetomo, Jombang ini menjadi tempat kuliner Jombang merupakan upaya Pemkab Jombang mengalihkan pedagang kaki lima yang sebelumnya beroperasi di alun-alun Jombang. Para PKL itu merupakan lima paguyuban PKL di Kabupaten Jombang, yakni Paguyuban PKL Diponegoro, PKL Eks Stasiun, PKL Alun-Alun Jombang, PKL Ahmad Dahlan dan PKL Kebon Rojo

Upaya ini juga untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 di lingkungan alun-alun Jombang yang selama ini menjadi pusat keramaian di Kabupaten Jombang. Namun, memindahkan ratusan pedagang kaki lima tidak begitu mudah seperti yang dibayangkan. Memindahkan begitu saja, tanpa memberikan ruang yang baru berarti memutus mata pencarian pedagang. Pemkab Jombang bekerja sama dengan Dinas Perhubungan menghias sepanjang jalan Dr. Soetomo menjadi ikon kuliner di Jombang agar para pedagang atau UMKM tidak kehilangan pekerjaannya dan tetap bisa mencari penghasilan dengan berjualan. Hal sesuai dengan pernyataan informan Vina dan Hartono:

*“awal mula ada virus Covid-19 para pedagang dipindah di sini. “Sebelum ada hiasan seperti ini, sepi tak ada pembeli. Namun, sekarang lumayan ramai,” (V)*

*“memang benar penertiban jalan Dr Sutomo sebagai pusat UMKM Kuliner Jombang merupakan Upaya pemkab untuk mengurangi penyebaran covid 19” (H)*

*“Benar kita berkoordinasi dengan dishub untuk mengurangi penyebaran covid 19” (I)*

## **Model Pemberdayaan UMKM Sebagai penguatan Ekonomi Lokal**

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu dukungan dari berbagai pihak mengingat perannya yang sangat besar dalam kontribusinya pada bangsa dan negara. Bentuk dukungan yang diberikan merupakan penguatan UMKM agar tetap eksis dalam membangun ekonomi bangsa, salah satunya adalah penguatan tersedianya sarana prasarana tempat berdagang bagi pelaku UMKM Para pelaku UMKM di awal pandemic Covid sempat pesimis, ini sesuai dengan pernyataan Suparman dan Agus Coco

*“Awal-awal dulu yang terdaftar pedagang ada sekitar Rp 400-an pedagang, kesini-kesini ditambah pandemi covid-19 jadi 225. Terus sejak PPKM dan banyak jalan ditutup waktu itu*

*dari jumlah 225 itu gak jangkep setiap harinya, mereka banyak mengeluhkan untuk balik modal saja susah, apalagi untung,” (S)*

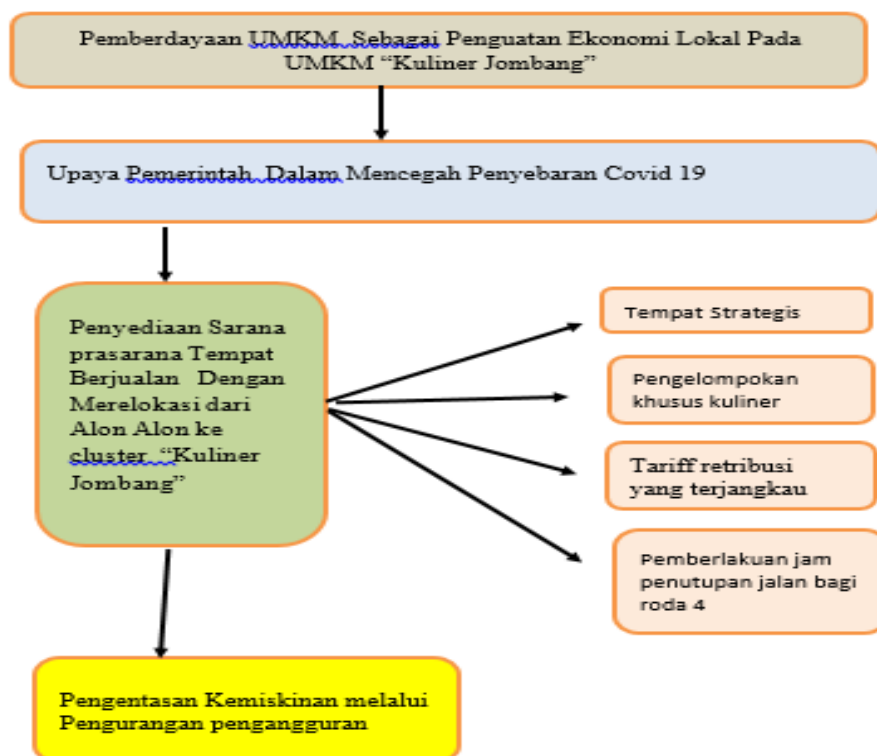
*“kebanyakan dari anggotanya libur berjualan karena untuk balik modal tidak mudah saat pembeli sepi”. (AC)*

UMKM “Kuliner Jombang” di Jombang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar, karena mereka merekrut para pegawainya dari lingkungan itu sendiri, dari saudara, dan dari tetangga-tetangga terdekat, sehingga berdampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui pekerjaan serta pengurangan pengangguran di Kabupaten Jombang, hal ini sesuai pernyataan informan Teguh

*“saya disini bukan pemilik mas, saya hanya karyawan part time. Pagi saya kuliah di stikes ICMI Kaliwungu, saya mulai jaga di sini jam 3 sampai jam 11 an malam. (T) Saya punya 2 karyawan untuk bantu jualan terutama pas sabtu minggu ramai pengunjung” (AC)*

*“terlebih dihari yang kebiasaan pembeli tidak keluar atau jajan maka sangat berpengaruh pada pedangang sore di Jombang Kuliner tersebut dan para pedagang haru memutar otak untuk tetap dapat berjualan (AC)*

Berikut model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal pada UMKM “Kuliner Jombang”



Gambar 2. Model Pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal

Sumber: Peneliti, 2023

Adapun penjelasan dari model-model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal pada UMKM “Kuliner Jombang” adalah Pemberdayaan UMKM Sebagai penguatan ekonomi Lokal adalah upaya pemerintah Kabupaten Jombang untuk mencegah penyebaran Covid 19 yang bekerja sama dengan dinas perhubungan. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang agar pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal adalah penyediaan sarana prasarana tempat berjualan dengan merelokasi dari Alun-alun Jombang ke cluster “Kuliner Jombang” di jalan Dr Sutomo. Adapun model penguatan dengan penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah Kabupaten Jombang adalah:

## 1. Tempat strategis

Tempat relokasi baru yang disediakan pemerintah Kabupaten Jombang strategis, hal ini dikarenakan tempatnya dekat dengan alun-alun Jombang dimana alun-alun Jombang sebagai tempat basis konsumen berkumpul. Tempat baru ini juga kawasan kantor dinas dan sekolah, sehingga secara otomatis konsumen dapat mengetahui secara cepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan.

*“Iya mas tempat relokasi yang baru strategis dikarenakan dekat dengan alun alun serta pusat pendidikan ada SMAN 3 jombang, Ada SMK 1 serta pusat perkantoran juga belakang saya ini kantor kecamatan”.*(AC)

*“Oh iya kita sebelum menentukan jalan Dr Sutomo sebagai tempat relokasi kita sudah dialog dengan kelompok paguyuban, dan Dr sutomo strategis sebagai tempat relokasi UMKM kuliner yang baru”* (I)

*“Saya suka beli disini dekat alun alun dan macamnya banyak”* (S)

*“Anak saya selalu minta beli disini sukanya hotang yang ada mozzarella sama es milo wes pokoke enak wes”* (L).

Model penguatan penyediaan sarana prasarana di tempat strategis relevan dengan penelitian yang dilakukan (Maulidiyah & Idajati, 2016), mengemukakan bahwa penentuan kriteria relokasi baru bagi PKL agar tidak gagal dengan menggunakan konten analisis. Maka dari itu hasil dari penelitian adalah faktor yang mempengaruhi kriteria lokasi berdagang pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Baru Gresik yaitu sebagai berikut: (1) Lokasi berdagang yang strategis; (2) Harga sewa lahan/kios; (3) Dekat dengan kegiatan masyarakat; (4) Visibilitas; (5) Retribusi; (6) Dekat dengan permukiman penduduk; (7) Ketersediaan lahan parkir; (8) Dekat dengan terminal/stasiun; (9) Ketersediaan tempat pembuangan sampah; (10) Dekat dengan tempat tinggal; (11) Ketersediaan transportasi umum (12) Ketersediaan jaringan air bersih; (13) Memiliki akses keluar dan masuk; (14) Penerimaan produk yang ditawarkan; (15) Ketersediaan drainase; (16) Ketersediaan pelayanan listrik; (17) Pengelompokkan jenis barang dagangan; (18) Luas tempat berdagang. Hal ini semakin kuat dengan didukung hasil penelitian (Agusetyaningrum et al., 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan strategi UKM berbasis kuliner yaitu permodalan, bahan baku, peralatan, sumber daya manusia dan lahan tempat.

## 2. Pngelompokan Usaha Kuliner

Di street kuliner Jombang ini menjual berbagai makanan dan minuman yang dijamin enak dan murah. Ada telur gulung, bihun gulung, dimsum, sempol, somay, cimol, pentol, pentol bakar, bakso, mie ayam dan kerupuk. Untuk minuman sendiri ada beberapa jenis seperti aneka teh, boba, jus atau mungkin kopi hitam juga tersedia. Jadi di cluster “Kuliner Jombang” memang dikhususkan bagi kelompok UMKM Kuliner. Sedangkan kelompok selain kuliner berada di



sekitar kuliner Jombang seperti area di barat jal dr sutomo daerah Tawangsari depan Sekolah STM Dwija bakti dan area depan SMPN 1 Jombang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan Vina

*“Iya mas disini khusus kelompok kuliner makanan dan minuman, untuk yang jualan seperti sandal, mainan ada di barat” (V)*



**Gambar 4. Pengelompokan khusus UMKM Kuliner**  
**Sumber: Dokumentasi**

Secara studi empirik relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwoto et al. (2021), hasil dari penelitian adalah terbentuknya kelembagaan pengelompokan yang kuat dari UMKM kuliner di Cangkalan Karanganyar. Melalui KUBE yang dibentuk, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Rynardo & Utama, 2021), hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Kreativitas berpengaruh terhadap Kinerja UMKM bidang kuliner di kota Tanjung Pinang, 2) Pengambilan Resiko berpengaruh terhadap Kinerja UMKM bidang kuliner di kota Tanjung Pinang, 3) Orientasi Masa Depan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM bidang kuliner di kota Tanjung Pinang, 4) Keterbukaan Untuk Berubah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM bidang kuliner di kota Tanjung Pinang, 5) Proaktif tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM bidang kuliner di kota Tanjung Pinang.

### **3. Tarif Retribusi yang Terjangkau**

Retribusi yang dikenakan oleh pemerintah kabupaten terjangkau dan tidak memberatkan pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan setiap hari dengan aturan hitungan pemakaian jumlah bola lampu. Per lampu dikenakan tarif Rp 2.000,00. Rata-rata pedagang menggunakan lebih dari 1 lampu.

*“Kulo niki wonten 4 lampu mas. Cek ketok padang ngoten. Sak lampu bayar 2000 bendinten narike saking petugas piyambak” (S)”*.

*“ Saya hanya karyawan mas, dibayar 75 ribu sehari . Disini ditarik per hari 2000 per lampu sedangkan untuk sewa tempat meletakkan gerobak di pojokan situ bayar 50 ribu per bulan” (T) .*

Penguatan ekonomi local tentang retribusi yang terjangkau relevan dengan penelitian yang dilakukan (Kusnadi et al., 2020). Retribusi pasar merupakan termasuk retribusi jasa umum yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh Pemerintah Kabupaten Kota. Jadi retribusi pasar terdiri dari retribusi izin penempatan, retribusi kios, retribusi los, retribusi dasaran dan retribusi tempat parkir. Retribusi pasar merupakan imbal jasa atas penyediaan sarana pasar oleh pemerintah, oleh karenanya retribusi pasar memiliki peran



yang berarti terhadap fungsi pelayanan pemerintah kepada publik dan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pemungutan Retribusi Pasar pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Subang secara umum belum optimal. Faktor-faktor yang menjadi hambatan Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pemungutan Retribusi Pasar pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Subang adalah sarana dan prasarana dan partisipasi pedagang. (Inayah & Junaidi, 2021), hasil penelitian Sarana dan prasarana yang dipilih oleh sebagian besar PKL adalah bahu jalan dan trotoar. Ini adalah strategi untuk menarik pembeli yang lewat di area jalan. Namun di sisi lain juga dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan dan pejalan kaki. Oleh karena itu, bagi PKL yang menjadi perhatian pemerintah daerah. Untuk membantu PKL, Pemerintah Daerah Kabupaten Jember menyusun dan mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedagang Kaki Lima. Salah satu poin yang dibahas dalam perda tersebut adalah pembayaran retribusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membaca dan menganalisis pelaksanaan pembayaran dari PKL dan menerapkannya di Kabupaten Jember.

#### **4. Pemberlakuan jam penutupan jalan bagi kendaraan Roda 4**

Pemberlakuan jam penutupan oleh dinas perhubungan, agar mengurangi kemacetan dan memberikan susunan aman dan nyaman bagi konsumen dalam bertransaksi pemerintah memberlakukan jam penutupan jalan bagi kendaraan roda 4.

*“ oh iya mas jalan ditutup Jam 3 sore sampai jam 12 malam sampai kita selesai berjualan (AC)*

*“Benar kita melakukam penutupan jalan agar pembeli tidak takut keserempet mobil lewat (H)*

*“Kahua gak ada mobil lewat sini aman mas ora macet ora khawatir ketubruk (S)*



**Gambar.5. Penutupan jalan bagi kendaraan roda 4**  
**Sumber: Dokumentasi**

(Hadinata & Ruchimat, 2018), hasil penelitian peneutupan jalan ditata untuk berdagang PKL

di tanah abang untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan dan Pedagang kawasan pasar Tanah Abang. (Pramutoko, 2021),

## Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal Di Kabupaten Jombang, yang sudah dilakukan oleh peneliti maka telah disimpulkan sebagai berikut: Model pemberdayaan UMKM sebagai penguatan ekonomi lokal pada UMKM Kuliner Jombang di Kabupaten Jombang adalah penyediaan sarana prasarana tempat berjualan dengan merelokasi dari Alun-Alun Jombang ke cluster “Kuliner Jombang” di jalan Dr Sutomo. Adapun bentuk dari model penguatan dengan penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah Kabupaten Jombang adalah: Tempat strategis, Pengelompokan Usaha Kuliner, Tarif Retribusi yang Terjangkau dan Pemberlakuan jam penutupan jalan bagi kendaraan Roda 4

## Daftar Pustaka

- Agusetyaningrum, V., Mawardi, M., & Pangestuti, E. (2016). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) UNTUK MENINGKATKAN CITRA KOTA MALANG SEBAGAI DESTINASI WISATA KULINER (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. In *Djkn*.
- Claudya, M., Suryani, W., & Parulian, T. (2020). Pengaruh sistem pemasaran kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan inovasi pada UKM kuliner Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis ( JIMBI )*.
- Fitriana, W. D. (2019). DIGITALISASI KULINER DAN WISATA HALAL DAERAH JOMBANG MELALUI APLIKASI “JOMBANG HALAL TOURISM.” *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5004>
- Hadinata, M., & Ruchimat, T. (2018). ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA TENTANG PENUTUPAN JALAN JATI BARU RAYA UNTUK PEDAGANG KAKI LIMA. *Jurnal Hukum Adigama*. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i2.2744>
- Hikhman, D. R. (2017). 3 Peran Penting UMKM Penggerak Penting Ekonomi Indonesia. *Kompasiana*.
- Inayah, C. A., & Junaidi, A. (2021). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima Terhadap Pembayaran Retribusi PKL di Jember. *Rechtenstudent*. <https://doi.org/10.35719/rch.v1i3.36>
- Kusnadi, I. H., Dinarwati, S., & Suparman, A. (2020). Kinerja Bidang Pengelolaan Pasar Dalam Pemungutan Retribusi Pasar Pada Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang. *The World of Financial Administration Journal*. <https://doi.org/10.37950/wfaj.v1i1.756>
- Lexy, J. (2010). Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Maulidiyah, F. D. A., & Idajati, H. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kriteria Lokasi Berdagang Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Baru Gresik. *Jurnal Teknik ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18564>
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.

- Pramutoko, B. (2021). Pengaruh Pemilihan Lokasi, Daya Beli Konsumen dan Suasana terhadap Keputusan Pedagang Kaki lima Berjualan di Jalan H.O.S Cokroaminoto Kota Kediri. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*. <https://doi.org/10.32503/jmk.v6i2.1585>
- Rynardo, K., & Utama, L. (2021). Pengaruh Orientasi Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13502>
- Sarwoto, S., Wahyudi, L., Suyono, J., Risgiyanti, R., & Sarjiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Kuliner Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Karanganyar. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.778>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wulansari, N., Wahyu, & Kurniawan, Y. (2017). Akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*.